

**Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam** (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 11, No. 1 (Jan-Jun 2025). Halaman: 54-69. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu). Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Ihsannuddin, Kamal, dan Zakariyah Zakariyah. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 54–69.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/5609>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v11i1.5609>.

---

## **Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara**

**Kamal Ihsannuddin,<sup>1</sup> Zakariyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas K.H. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

<sup>2</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [kamal260498@gmail.com](mailto:kamal260498@gmail.com)

---

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam mengembangkan potensinya. Kurikulum Merdeka pertama kali diterapkan di MAN 5 Jakarta Utara pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam proses pengimplementasiannya tentu terdapat permasalahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan Kurikulum di MAN 5 Jakarta Utara menerapkan profil pelajar Pancasila dengan sistem pembelajaran berbasis proyek, dan berbasis mata pelajaran, serta IPAS; bahwa problematika dalam Menyusun perangkat pembelajaran meliputi CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan lainnya yaitu menentukan strategi dan metode pembelajaran, keterbatasan buku paket bagi siswa, materi ajar yang luas, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen; bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pada penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X MAN 5 Jakarta Utara dengan mengikuti forum pertemuan bersama dengan Kelompok Kerja Guru, mengikuti pelatihan, serta mencari informasi terkait asesmen dan implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Problematika, Penerapan, Kurikulum Merdeka.

**Abstract:** Merdeka Curriculum is an educational curriculum designed to provide flexibility to teachers and students in developing their potential. The Merdeka Curriculum was first implemented at MAN 5 North Jakarta in the 2022/2023 school year. In the implementation process, there are problems in planning, implementation, and assessment. Therefore, this research to analyze the Problematics of Implementing the Merdeka Curriculum at MAN 5 North Jakarta. This research is a qualitative study with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out using observation, interview, documentation techniques. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing methods. Based on the research conducted, the results obtained are that curriculum Implementation MAN 5 North Jakarta implements the profile of Pancasila students with a project-based learning system, and subject-based, and IPAS; that difficulties in preparing learning

tools include CP, TP, ATP, and learning modules, other difficulties are determining learning strategies and methods, limited textbooks for students, extensive teaching materials, determining class projects that are in accordance with learning materials, determining assessments; that efforts made by teachers in overcoming obstacles in implementing the Merdeka Curriculum in class X MAN 5 North Jakarta by participating in a meeting forum with the teachers.

Keywords: Problematic, Application, Independent Curriculum.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu Negara, dan implementasi kurikulum yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Kebijakan pemulihan pembelajaran (*learning loss*) dalam jangka waktu tertentu. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan ketercapaian kompetensi peserta didik dalam rangka pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan diberikan opsi untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum yang tersedia yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.<sup>1</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, satuan pendidikan juga diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global. Kurikulum ini mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun ajaran 2022/2023 di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA/MA. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, keterampilan

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 9–46.

sosial serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.<sup>2</sup> Kurikulum ini berfokus kepada kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aprima dan Sari yang berpendapat bahwa salah satu cara pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan cara pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakat.<sup>3</sup>

Meskipun memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka juga tidak luput dari berbagai problematika. Sebagaimana yang dikemukakan dalam hasil penelitian Sunarni dan Karyo yang menyatakan Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa permasalahan, yaitu: (1) terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, (2) tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan (3) kurangnya kompetensi sumber daya manusia sekolah.<sup>4</sup> Kendala yang di hadapi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu (1) kurangnya pemahaman dan persiapan guru, (2) keterbatasan sumber daya, (3) perubahan sikap dan pola pikir siswa, (4) tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya (kurikulum 2013), (5) tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme, dan (6) tujuan Kurikulum Merdeka yang membutuhkan waktu dan upaya.<sup>5</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi tantangan tersendiri, mengingat adanya integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat dan Machali, madrasah memiliki karakteristik yang unik dalam penerapan kurikulum, di mana terdapat keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.<sup>6</sup> Namun, dalam praktiknya implementasi Kurikulum Merdeka di MAN tidak selalu berjalan mulus. Beberapa

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021).

<sup>3</sup> Dwi Aprima dan S. Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD," *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2022): 95–101.

<sup>4</sup> Sunarni dan Karyono, "Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Journal on Education* (2023): 1613–1620.

<sup>5</sup> E. S. Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Soko Guru* 3, no. 1 (2023): 1–9.

<sup>6</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2018).

penelitian menunjukkan adanya berbagai problematika dalam penerapan kurikulum baru di madrasah. Misalnya, penelitian Nurlaila, menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi kurikulum baru di madrasah meliputi keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru, dan pemahaman *stakholder* terhadap esensi kurikulum.<sup>7</sup> Transisi ke Kurikulum Merdeka bukan tanpa tantangan, terutama bagi madrasah yang memiliki karakteristik khusus. Madrasah mengalami dilema dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan tanpa mengorbankan salah satunya. Hal ini menjadi semakin kompleks dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut kreativitas dan inovasi dalam pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Di MAN 5 Jakarta Utara, Implementasi Kurikulum Merdeka berhadapan dengan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru menjadi faktor kunci. Kompetensi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum menjadi penentu keberhasilan reformasi pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru MAN 5 Jakarta Utara dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Lebih lanjut, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara terkait aspek teknis seperti penyesuaian sistem penialai, pengembangan bahan ajar, dan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Dari paparan diatas penulis dapat memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai tambahan informasi perihal problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sabriadi tentang “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, pada penelitian ini menunjukkan sebuah persamaan yang membahas problematika implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat peneltian yang mana penulis berfokus pada Madrasah Aliyah.<sup>8</sup> Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ashari terkait “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini berfokus pada permasalahan Implementasi

<sup>7</sup> Nurlaila, “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri,” *Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 45–60.

<sup>8</sup> H. R. Sabriadi dan N. Wakia, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2021): 175–184.

Kurikulum Merdeka pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung. Sementara penelitian penulis membahas problematika kurikulum merdeka secara umum.<sup>9</sup> Selanjutnya ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Afifah N.S, yaitu “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada penerapan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian penulis membahas problematika penerapan kurikulum merdeka pada tingkatan MA/SMA.<sup>10</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri, MAN 5 Jakarta Utara juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, berfokus pada perilaku dan kebiasaan manusia serta pola pikir yang seringkali sulit diukur dengan angka. Data dalam penelitian ini biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan sumber lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> F. Ashari, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>10</sup> S. N. Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>12</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kota Jakarta Utara, Jl. Marunda Baru III, Marunda, Cilincing, Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, maka digunakan triangulasi teknik dan sumber.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh selama proses penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara ada beberapa hal yang akan dibahas pada penelitian ini yakni meliputi tiga hal yaitu penerapan, problematika dan usaha yang dilakukan *stakeholder* dalam melaksanakan kurikulum merdeka di madrasah ini.

### ***Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara***

Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara pertama kali menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2023/2024. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan di kelas X. Adapun proses penerapan kurikulum pada umumnya dilakukan sosialisasi kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, wali murid, serta komite.<sup>13</sup> Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah berjalan hampir satu tahun, dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru sehingga masih terdapat banyak kendala dalam penerapannya serta guru-guru masih membutuhkan bimbingan. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, beserta Guru kelas diwajibkan untuk mengikuti BIMTEK yang bertujuan untuk memberikan bimbingan serta arahan terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Mencari literatur terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini memang telah ada pembekalan berupa BIMTEK namun masih baru sebatas garis besarnya, belum sampai ke tataran teknis sedangkan tataran teknis dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana penyusunan materi. Selain itu, pada Kurikulum Merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek

---

<sup>13</sup> Kurnia, wawancara pribadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara, 2024.

yang harus dilakukan. Jadi di awal tahun ajaran madrasah ini mengemas tema yang telah di tentukan oleh dinas terlebih dahulu.

Untuk semester I, madrasah ini mengambil tema “Bangunlah Jiwa Raganya.” Kemudian untuk di semester II ini mengambil tema “Kearifan Lokal.” Dalam penerapan kurikulum Merdeka guru dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Karena penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang baru dan guru juga masih beradaptasi serta belajar lebih mengenai Kurikulum Merdeka. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara ada Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis Proyek. Pada awal tahun ajaran sekolah akan menentukan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan proyek. Guru juga dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai persiapan dalam menerapkan kurikulum Merdeka menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu untuk kelas X. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan kurikulum Merdeka sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dengan tema untuk semester I “Bangunlah Jiwa Raganya”. Dapat terlihat bahwa guru-guru sudah mulai menerapkan sistem Pembelajaran Berbasis Proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas X. Beberapa proyek yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu melakukan penampilan pentas seni seperti musikalisasi puisi, drama, dan lain-lainnya. Kelas X tidak menggunakan tematik melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS dijadikan satu menjadi IPAS, mengajarkan muatan IPA atau IPS secara terintegrasi. Guru mengajarkan muatan IPA atau IPS secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

## ***Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara***

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 untuk sekolah penggerak, dan tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh sekolah. MAN 5 Jakarta Utara sendiri mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di tahun ajaran 2022/2023. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya terdapat kendala yang di alami oleh sekolah terkhusus guru mata pelajaran. Berikut beberapa problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas X di MAN 5 Jakarta Utara, sebagai berikut:

Pertama, problematika guru dalam perencanaan pembelajaran. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka belajar, sekolah perlu memahami aturan dan penyusunan dokumen yang diperlukan, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan persiapan guru dalam mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Capaian pembelajaran sudah ada dan disediakan oleh Dinas Pendidikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan bentuk perencanaan dalam Kurikulum Merdeka ada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum 2013 disebut dengan silabus dan Modul Ajar seperti RPP pada kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka tentu mengalami beberapa kesulitan. Di MAN 5 Jakarta Utara guru kelas X tidak terlalu mengalami kesulitan dalam Menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dalam menganalisis Capaian Pembelajaran, membuat Alur Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran, membuat Modul Ajar serta menentukan strategi dan metode pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan guru-guru dapat berdiskusi dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan guru kelas X telah mampu Menyusun Perangkat pembelajaran karena sudah disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan.

Kedua, problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dari

perencanaan pembelajaran saja, tetapi juga dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Kendala yang dihadapi saat penerapan kurikulum merdeka, yaitu penyesuaian guru terkait pemahaman konsep Kurikulum Merdeka serta penerapannya ketika praktek pembelajaran. Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya yaitu materi yang terlalu luas, guru masih merasa kebingungan dalam menentukan proyek yang akan dilaksanakan, serta dalam pencapaian anak itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa di madrasah ini guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti video atau menggunakan media pembelajaran yang lainnya, walaupun untuk metode pembelajaran masih sering menggunakan metode caramah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian meminta para siswa untuk mencarinya di internet. Dalam proses pembelajaran suasana dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh, terdapat beberapa guru yang menerapkan *ice breaking* di sela-sela pelajaran, hal itu dilakukan agar para murid tidak merasa bosan. Selain itu, pada Kurikulum Merdeka Belajar ini guru juga menggunakan sistem komunikasi dua arah dengan berdiskusi, sehingga bukan hanya guru saja yang menyampaikan tetapi siswa juga diuntut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, problematika guru dalam melakukan penilaian (Asesmen). Pada proses pembelajaran guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan melakukan asesmen. Sistem asesmen dalam kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas penilaian akhir saja, akan tetapi juga penilaian pada saat awal dan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian dalam kurikulum Merdeka ada dua bentuk penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada 2 jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kendala yang dialami guru kelas X dalam melakukan asesmen adalah menentukan asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran dan pada asesmen pembelajaran yang berbasis proyek. Benar memang guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Saat melakukan observasi guru sudah melaksanakan asesmen diagnostic kognitif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang akan dibahas. Pada akhir pembelajaran guru akan

melakukan asesmen formatif dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir semester atau UAS.

### ***Usaha untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta***

Proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar masih mengalami beberapa permasalahan, terkhusus bagi guru-guru. Para guru masih mengalami kendala dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada Kelompok Kerja Guru, sebagai wadah untuk mengatasi persoalan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di MAN 5 Jakarta Utara rutin melakukan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan persoalan yang dialami oleh guru yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka ataupun permasalahan lainnya. Kedua, berkoordinasi dengan sesama guru. Untuk meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran strategi, metode dan media merupakan hal yang sangat penting. Namun, guru masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, untuk mengatasi persoalan tersebut guru kelas X melakukan koordinasi dengan sesama guru untuk bertukar pikiran mengenai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Ketiga, menulis materi di papan tulis dan menyediakan LKS. Guru menulis materi, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pelengkap untuk mengatasi kekurangan buku paket. Keempat, siswa melakukan presentasi. Permasalahan yang dialami guru berhubungan dengan materi yang terlalu luas, sehingga guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan presentasi. Guru menugaskan kepada siswa berkelompok kemudian mencari materi menggunakan media online dan media cetak, sehingga siswa lebih dahulu mengerti dan tau akan materi yang di ajarkan. Kelima, membuat proyek pembelajaran berbasis proyek, merupakan hal yang harus diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya yaitu proyek. Dalam melaksanakan proyek kelas pasti membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan pembelajaran regular bi-

asanya. Dan keenam, guru tidak menuntut siswa. Permasalahan guru yang berkaitan dengan materi yang terlalu berat dan butuh penalaran untuk kelas X, sehingga guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus dapat memahami terkait materi yang disampaikan.

## **Pembahasan**

### ***Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara***

Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kurikulum baru, tentunya mengalami banyak peroblematika dalam proses penerapannya, baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Banyak pihak-pihak terkhususnya para tenaga pendidik yang tentunya mengalami kesulitan saat penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga timbul banyak problematika dalam penerapannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 5 Jakarta Utara, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, saat ini mulai masuk tahun keduanya. Penerapannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas X terlebih dahulu sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Menurut kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya masih terdapat kendala. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kepala Madrasah beserta tenaga pendidik mengikuti sosialisasi Bimbingan teknis (BIMTEK) selama 3 hari untuk mendapatkan bimbingan dan penyuluhan terkait Kurikulum Merdeka. Selain kepala madrasah dan tenaga pendidik, BIMTEK juga diberikan kepada tenaga kependidikan. Selain itu sekolah juga melaksanakan IHT (*In House Training*), yang bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada seluruh elemen sekolah baik tenaga pendidik maupun kependidikan agar mampu memahami terkait Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya MAN 5 Jakarta Utara telah menerapkan berbagai hal berkaitan dengan kurikulum Merdeka, salah satunya yaitu profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek. Adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa dapat tumbuh menjadi pelajar yang kompeten, terampil dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang memiliki 6 dimensi yaitu berimaan, bertakwa kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif. Dalam kegiatan proyek penguatan profil Pancasila dapat menambah rasa percaya diri peserta didik,

melatih kekompakan, tanggung jawab, dengan adanya kegiatan ini peserta didik akan memiliki kreatifitas yang baik serta memebentuk karakter peserta didik.<sup>14</sup>

### ***Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara***

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pemebelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut.

Pertama, problematika guru dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu indikator perencanaan persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara adalah membuat seperangkat bahan ajar ajar yang merupakan hal yang sangat penting dan harus ada. Seperangkat bahan kegiatan belajar mengajar adalah sejumlah sarana atau media untuk untuk mendukung proses pembelajaran baik di dlam kelas atau diluar kelas. Hal ini menegaskan temuan Nurlaila bahwa, infrastruktur yang memadai menjadi persyaratan penting dalam implementasi kurikulum baru, terutama yang menekankan pada pembelajaran berorientasi berbasis teknologi dan proyek. Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan di MAN 5 Jakarta Utara bahwa, guru kelas X dalam merancang peragkat pembelajaran sudah terkoordinir bersama guru yang lain karena dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak menyusun sendiri melainkan bersama-sama dengan guru. Meskipun masih terdapat kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, alur tujuan pemebelajaran, dan membuat modul ajar.

Kedua, problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajaran akan tetapi dilihat juga dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu dikarenakan masih terbatasnya buku ajar atau buku paket. Selain itu untuk materi ajar kelas X juga sangat luas, dan butuh penalaran seperti beberapa materi yang biasanya di ajarkan di kelas XI

---

<sup>14</sup> A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* (2022): 144.

dan XII saat ini telah diajarkan di kelas X. Serta penjelasan yang terdapat didalam buku sangat minim sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru mengalami kesulitan dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan dan kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran berbasis proyek.

Ketiga, problematika guru dalam penilaian pembelajaran. Asesmen menjadi salah satu hal yang menimbulkan problematika dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan, hal ini di tunjukkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru masih kebingungan dalam menentukan asesmen yang cocok berdasarkan materi dan proyek dikarenakan banyak jenis atau bentuk asesmen yang dilakukan seperti presentasi, lisan, tulisan, dan lain-lain yang mengharuskan guru untuk memilih asesmen yang sesuai. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI dalam buku panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD, SD, dan SMA/MA, bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

### ***Usaha Untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta***

Pertama, solusi dilakukan guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya yang telah dilakukan oleh MAN 5 Jakarta Utara dalam mengatasi problematika baik perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Dalam mengatasi kesulitan berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini, ada Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai persoalan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian di kurikulum Merdeka. Guru melakukan sharing dengan guru dari sekolah lain terutama dengan guru-guru

---

<sup>15</sup> Dini, "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* (2022): 1224–1238.

yang sekolahnya telah lebih dahulu menerapkan kurikulum Merdeka. Saat ini MAN 5 Jakarta Utara masih di tahap Merdeka berubah, sehingga masih dibutuhkan sharing dengan guru-guru dari sekolah lain yang telah berada di tahap Merdeka berbagi. Hal ini dilakukan untuk dapat memecahkan masalah yang ada serta mencari Solusi dari masalah tersebut. Selain itu Kelompok Kerja Guru (KKG) juga berperan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengaplikasikan metode, strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kedua, solusi yang dilakukan guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Yang mana guru mengikuti BIMTEK terkait Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian guru bergabung dalam kelompok kerja guru (KKG), sebagai upaya untuk sharing terkait permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut, dan guru belajar melalui media atau platform yang disediakan oleh pemerintah untuk lebih memahami terkait Kurikulum Merdeka Belajar. Ketiga, solusi yang dilakukan guru yang berkaitan penilaian dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bersama dengan guru kelas X MAN 5 Jakarta Utara, upaya yang telah dilakukan oleh para guru berkaitan dengan asesmen yaitu, mengajak siswa berdiskusi terkait sistem asesmen yang siswa inginkan, ditambah dengan melakukan sharing bersama teman-teman profesi guru terkait sistem asesmen yang mereka terapkan di sekolah masing-masing.

## Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Diperlukan strategi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum ini. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 5 Jakarta Utara sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 Jakarta Utara menghadapi tantangan utama, meliputi: Adaptasi dan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru. Kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan madrasah. Perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih

berpusat pada peserta didik. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Meskipun Terdapat tantangan, Implementasi Kurikulum Merdeka juga membawa potensi positif, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pembelajaran yang lebih interaktif.

## Daftar Pustaka

- Afifah, S. N. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Dini. “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Jurnal Pendidikan* (2022).
- Ashari, F. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Kahfi, A. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter*.
- Karyono, dan Sunarni. “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* (2023).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Kurnia. Wawancara pribadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara, 2024.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2018.
- Nurlaila. “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri.” *Jurnal Pendidikan Islam* (2021).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Sari, S., dan D. Aprima. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD.” *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Wakia, N., dan H. R. Sabriadi. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2021).
- Wuwur, E. S. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Soko Guru* 3, no. 1 (2023).